

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis evaluasi kebijakan terhadap implementasi RIPPARKAB Kuningan No. 90 Tahun 2020 Pasal 24 di Wisata Waduk Darma, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Efektivitas Implementasi Fisik: Revitalisasi fisik telah berhasil mengubah wajah destinasi menjadi berstandar regional dengan fasilitas yang inklusif, seperti jalur pedestrian yang ramah disabilitas, masjid yang representatif, dan area parkir yang luas. Hal ini secara efektif meningkatkan daya tarik estetika dan kenyamanan bagi pengunjung.

Efisiensi Pengelolaan Ruang: Penerapan sistem zonasi (Zona Inti, Transisi, dan Terbangun) telah berjalan cukup baik dalam menyeimbangkan fungsi konservasi dan pemanfaatan ekonomi. Pengelola juga telah menunjukkan efisiensi operasional melalui penggunaan sistem tiket digital untuk transparansi pendapatan.

Responsivitas Pemberdayaan Masyarakat: Kebijakan ini sangat responsif dalam menyerap tenaga kerja lokal hingga mencapai 70% dari desa sekitar. Namun, dari sisi kualitas partisipasi, keterlibatan masyarakat masih terbatas pada tahap operasional (pedagang dan pekerja) dan belum menyentuh tahap perencanaan strategis.

Hambatan Kelembagaan dan Koordinasi: Kendala utama yang menghambat akselerasi kebijakan adalah adanya tumpang tindih regulasi antar pemangku kepentingan (Disporapar, pengelola, dan pihak terkait lainnya) serta lemahnya koordinasi kelembagaan yang sering memicu kebuntuan administratif.

Secara keseluruhan, pengembangan pariwisata di Waduk Darma telah bergerak ke arah yang positif sebagai destinasi unggulan di Kuningan bagian barat. Kebijakan investasi yang transparan dan berbasis pada analisis kelayakan bisnis mulai menumbuhkan kepercayaan investor lokal maupun swasta. Meskipun masih terdapat tantangan berupa tumpang tindih regulasi dan dinamika kecemburuan antar-desa penyangga, sinergi yang terbangun saat ini telah meletakkan fondasi kuat bagi terciptanya ekosistem wisata yang terpadu dan berkelanjutan sesuai dengan visi besar pembangunan kepariwisataan daerah.

4.2 Saran

Untuk mengoptimalkan pembangunan kepariwisataan di Waduk Darma ke depan, disarankan beberapa langkah strategis:

1. Transformasi Partisipasi Masyarakat: Disporapar dan pengelola harus menggeser pola pemberdayaan dari top-down menjadi partisipasi substantif. Masyarakat lokal perlu dilibatkan sejak tahap perencanaan strategis agar program pembangunan lebih selaras dengan kebutuhan dan kearifan lokal.
2. Fasilitasi Kolaborasi Lintas Desa: Pengelola diharapkan proaktif "menjemput bola" dengan mendampingi delapan desa penyangga lainnya dalam menyusun proposal kerja sama ekonomi. Perlu dibuat skema paket wisata terpadu yang mengintegrasikan potensi desa-desa di sekeliling waduk agar manfaat ekonomi tidak terpusat di satu pintu masuk saja.
3. Standarisasi Pelayanan dan Inovasi Digital: Mengingat tantangan pasar digital, diperlukan pelatihan keterampilan berkelanjutan bagi pelaku UMKM lokal terkait standar pelayanan prima (hospitality) dan pemasaran digital. Hal ini penting untuk menjaga daya saing destinasi di masa depan.
4. Peningkatan Pemeliharaan dan Kebersihan: Pihak pengelola harus memprioritaskan anggaran untuk pemeliharaan rutin, khususnya penanganan masalah lingkungan seperti enceng gondok, guna menjaga nilai estetika dan kenyamanan wisatawan secara berkelanjutan.